

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MEMBANGUN DAN MENUMBUHKAN
KARAKTER ANTI KORUPSI MENURUT KITAB ZEFANYA BAGI PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH SMP N 1 PAHAE JULU**

Revi Sihombing¹, Rostiar Simorangkir², Andar Gunawan Pasaribu³

¹ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung; revisihombing320@gmail.com

² Institut Agama Kristen Negeri Tarutung; rostiarmitaenjelina@gmail.com

³ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung; andargunawanpsaribu@gmail.com

Abstract

The implementation of education that fosters and develops anti-corruption character is crucial from an early age, especially at the elementary school level. This study examines how anti-corruption values can be instilled in students at SMP N 1 Pahae Julu by referring to the moral principles found in the Book of Zefanya. The verse highlights the importance of integrity and condemns self-centered actions that harm communal well-being, aligning closely with the spirit of anti-corruption. Through a learning approach rooted in spiritual values and teacher role modeling, students are encouraged to understand the importance of honesty, responsibility, and care for others as core aspects of anti-corruption character. The results of this implementation indicate that integrating biblical values into teaching and learning activities can provide a strong foundation for shaping students who are honest and responsible.

Keywords : Anti-corruption education, character, Book of Zefanya, spiritual values.

Abstrak

Implementasi pendidikan yang membangun dan menumbuhkan karakter anti korupsi sangat penting diterapkan sejak dini, termasuk di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini mengkaji bagaimana nilai-nilai anti korupsi dapat ditanamkan kepada peserta didik di SMP N 1 Pahae Julu dengan mengacu pada prinsip-prinsip moral dalam Kitab Zefanya Ayat tersebut menyoroti pentingnya integritas dan kecaman terhadap tindakan mementingkan diri sendiri yang berdampak buruk pada kehidupan bersama, yang selaras dengan semangat anti korupsi. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai spiritual dan keteladanan guru, siswa didorong untuk memahami pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama sebagai bagian dari karakter anti korupsi. Hasil implementasi menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai alkitabiah dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadi fondasi kuat dalam membentuk karakter siswa yang jujur dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : Pendidikan anti korupsi, karakter, kitab Zefanya, nilai spiritual.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan mendasar yang berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Meski sering diidentikkan dengan penyalahgunaan

wewenang untuk keuntungan pribadi, korupsi sejatinya memiliki dimensi yang lebih luas, termasuk korupsi waktu. Korupsi waktu adalah bentuk ketidakdisiplinan dalam memanfaatkan waktu secara produktif dan bertanggung jawab, yang dapat menyebabkan kerugian bagi individu maupun komunitas. Dalam konteks pendidikan, korupsi waktu menjadi tantangan serius karena berpotensi menghambat pembentukan karakter generasi muda yang disiplin, produktif, dan bertanggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Salah satu cara untuk menangani korupsi waktu adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran. Kitab Zefanya, sebagai bagian dari Alkitab, mengandung ajaran yang relevan dalam konteks ini. Pesan dalam kitab Zefanya, khususnya tentang kesetiaan, tanggung jawab, dan penolakan terhadap sikap apatis, memberikan landasan yang kuat untuk pendidikan karakter. Zefanya 1:12, misalnya, menekankan pentingnya hidup yang setia dalam menjalankan amanah yang telah diberikan oleh Tuhan, sebuah prinsip yang relevan dalam mendidik siswa untuk memanfaatkan waktu secara bijak.

Pendidikan anti korupsi, khususnya dalam hal korupsi waktu, perlu diterapkan secara terencana dan berkesinambungan. Dengan pendekatan ini, sekolah tidak hanya membentuk siswa yang unggul dalam pengetahuan, tetapi juga dalam karakter. SMP N 1 Pahae Julu menjadi salah satu contoh institusi yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai spiritual ini. Dalam konteks ini, penelitian tentang implementasi ajaran kitab Zefanya dalam membangun karakter anti korupsi waktu menjadi sangat relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana nilai-nilai anti korupsi waktu yang bersumber dari kitab Zefanya dapat diimplementasikan dalam proses pendidikan di SMP N 1 Pahae Julu. Fokus utamanya adalah memahami strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, keterlibatan siswa dalam pembentukan karakter, dan dampaknya terhadap budaya disiplin di sekolah. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan pendidikan karakter yang berorientasi pada pencegahan korupsi waktu.

TINJAUAN TEORI

Korupsi merupakan fenomena yang tidak hanya berkaitan dengan penyalahgunaan uang atau kekuasaan, tetapi juga menyentuh aspek-aspek kehidupan lain yang sering kali

terabaikan, seperti korupsi waktu. Korupsi waktu dapat didefinisikan sebagai tindakan menyalahgunakan waktu kerja atau waktu produktif untuk kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuan atau tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, korupsi waktu dapat terwujud dalam bentuk perilaku siswa yang menunda-nunda belajar, guru yang tidak memanfaatkan waktu mengajar secara maksimal, atau staf yang tidak menjalankan tugasnya sesuai jadwal. Tobroni (2017) menjelaskan bahwa korupsi waktu, meskipun tampak sederhana, memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi dan produktivitas, serta berpotensi menghambat pembentukan karakter yang positif.

Pendidikan karakter merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk menangkal berbagai bentuk korupsi, termasuk korupsi waktu. Thomas Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter melibatkan tiga aspek utama: pemahaman moral (*moral knowing*), kesadaran moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Pemahaman moral memungkinkan individu untuk mengenali nilai-nilai yang benar, kesadaran moral membantu mereka merasakan pentingnya nilai-nilai tersebut, dan tindakan moral mengarahkan mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks anti korupsi waktu, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan integritas, sehingga siswa tidak hanya memahami pentingnya penggunaan waktu yang baik, tetapi juga termotivasi untuk menerapkannya secara konsisten.

Kitab Zefanya, khususnya Zefanya 1:12, memberikan pandangan yang relevan tentang pentingnya hidup yang setia dan bertanggung jawab. Ayat tersebut menggambarkan sikap Tuhan terhadap orang-orang yang hidup dalam ketidaksetiaan dan kemalasan, yang acuh terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Dalam perspektif pendidikan karakter, pesan ini dapat dimaknai sebagai peringatan agar setiap individu memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada dengan bijak sebagai bentuk tanggung jawab kepada Tuhan dan sesama. Kaiser (1990) menggarisbawahi bahwa kitab Zefanya mendorong umat manusia untuk bertobat dari kehidupan yang apatis dan tidak bertanggung jawab, serta untuk kembali kepada kehidupan yang berakar pada kesetiaan dan integritas.

Integrasi nilai-nilai spiritual ke dalam pendidikan karakter memiliki potensi yang besar dalam membentuk kepribadian siswa yang unggul. Noddings (2002) menyatakan bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya mencakup dimensi kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual, karena pembentukan karakter yang baik membutuhkan perpaduan antara pembelajaran intelektual dan internalisasi nilai-nilai moral. Dalam hal ini, ajaran kitab Zefanya

tentang tanggung jawab dan kesetiaan dapat menjadi landasan untuk mengajarkan pentingnya pengelolaan waktu secara bijaksana. Ketika siswa diajarkan untuk memandang waktu sebagai amanah dari Tuhan, mereka akan lebih termotivasi untuk menghindari korupsi waktu dan menjalani kehidupan yang disiplin serta penuh tanggung jawab.

Dalam kerangka pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kitab suci, Hill dan Hood (1999) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip yang diambil dari agama memiliki keunggulan universalitas, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Nilai-nilai seperti kesetiaan, tanggung jawab, dan penolakan terhadap kemalasan yang diajarkan dalam kitab Zefanya dapat diterjemahkan ke dalam berbagai program pembelajaran, baik melalui integrasi dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun teladan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai-nilai kitab suci tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, disiplin, dan berintegritas. Berdasarkan pemaparan teori ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter anti korupsi waktu melalui integrasi nilai-nilai kitab Zefanya memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk generasi muda yang disiplin dan bertanggung jawab. Pendekatan ini tidak hanya mengatasi permasalahan korupsi waktu di lingkungan pendidikan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mampu memanfaatkan waktu secara optimal dalam kehidupan mereka di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai implementasi nilai-nilai anti korupsi menurut kitab Zefanya dalam proses pendidikan di SMP N 1 Pahae Julu. Penelitian ini bersifat studi kasus, fokus pada penerapan nilai-nilai anti korupsi di SMP N 1 Pahae Julu. Studi ini berupaya untuk memahami konteks lokal dan bagaimana kitab Zefanya diterapkan dalam pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Esensi Korupsi Waktu

Korupsi tidak hanya berkaitan dengan penyalahgunaan uang atau jabatan, tetapi juga mencakup bentuk-bentuk penyimpangan lain, seperti korupsi waktu. Menurut Tobroni (2017), korupsi waktu adalah tindakan menyalahgunakan waktu kerja atau waktu produktif yang

seharusnya digunakan untuk tugas yang telah ditentukan. Bentuk korupsi waktu meliputi datang terlambat, tidak fokus pada tugas, atau menyia-nyiaikan waktu dengan aktivitas yang tidak relevan.

Dalam konteks pendidikan, korupsi waktu bisa terjadi pada siswa, guru, atau staf sekolah. Misalnya, siswa yang mengabaikan tugas belajar, guru yang tidak memanfaatkan waktu pengajaran dengan maksimal, atau staf yang tidak disiplin dalam bekerja. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Anti Korupsi dalam Kitab Zefanya

Kitab Zefanya, khususnya dalam pasal 1:12, menyinggung tentang sikap hidup yang acuh tak acuh dan tidak setia dalam menjalankan tanggung jawab. Firman Tuhan berkata : "Pada waktu itu Aku akan menyelidiki Yerusalem dengan pelita dan menghukum orang-orang yang puas dengan dirinya sendiri dan berkata dalam hatinya: Tuhan tidak berbuat baik dan tidak berbuat jahat."

Ayat ini mencerminkan sikap apatis dan kemalasan dalam menjalankan tugas yang dipercayakan Tuhan. Sikap seperti ini dapat dikaitkan dengan korupsi waktu, karena orang yang tidak setia pada tanggung jawabnya merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Menurut Brown dan Johnson (2010), perilaku korup di masyarakat sering kali bermula dari ketidakdisiplinan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal penggunaan waktu. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai dari kitab Zefanya dapat menjadi dasar pembentukan karakter anti korupsi waktu.

Implementasi Nilai Anti Korupsi Waktu dalam Pendidikan

Berdasarkan teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona (1991), pembentukan karakter harus mencakup tiga komponen:

1. **Moral Knowing:** Pemahaman tentang nilai-nilai, dalam hal ini pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik.
2. **Moral Feeling:** Membangun kesadaran siswa tentang dampak buruk korupsi waktu bagi diri sendiri dan orang lain.
3. **Moral Action:** Membimbing siswa untuk menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Di SMP N 1 Pahae Julu, nilai-nilai ini dapat diimplementasikan melalui :

Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran: Guru Pendidikan Agama Kristen dapat mengajarkan pesan kitab Zefanya tentang tanggung jawab dan kesetiaan dalam menggunakan waktu.

Kegiatan Ekstrakurikuler: Membentuk kelompok diskusi yang membahas pentingnya memanfaatkan waktu secara produktif.

Modeling oleh Guru: Guru harus memberikan contoh konkret dalam hal disiplin waktu, seperti memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu.

Program Penghargaan: Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam kegiatan belajar.

Hubungan Kitab Zefanya dengan Pendidikan Karakter Anti Korupsi Waktu

Pesan kitab Zefanya dapat dihubungkan dengan upaya membangun kesadaran siswa bahwa setiap waktu yang mereka miliki adalah amanah dari Tuhan. Ketika siswa diajarkan untuk memanfaatkan waktu dengan bijaksana, mereka juga belajar untuk menghormati tanggung jawab yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam praktiknya, siswa yang memahami ajaran ini akan memiliki motivasi internal untuk menghindari korupsi waktu, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Stephen R. Covey (2004) bahwa pengelolaan waktu yang baik adalah kunci untuk membangun karakter pribadi yang unggul.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Implementasi pendidikan karakter anti korupsi waktu di SMP N 1 Pahae Julu berdasarkan ajaran kitab Zefanya menunjukkan bahwa pengelolaan waktu adalah aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Korupsi waktu, seperti perilaku tidak disiplin, apatis, dan tidak bertanggung jawab, dapat dicegah melalui penerapan nilai-nilai spiritual dan moral yang diambil dari kitab suci.

Pesan kitab Zefanya, terutama tentang kesetiaan dan tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Tuhan, relevan untuk membangun karakter disiplin siswa. Hal ini diperkuat oleh teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya moral knowing, moral feeling, dan moral action. Melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai kitab Zefanya, siswa diajak untuk

memahami, merasakan, dan menerapkan sikap disiplin serta tanggung jawab dalam penggunaan waktu sehari-hari.

Pendekatan ini dapat diterapkan melalui pengintegrasian nilai-nilai dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, modeling oleh guru, dan pemberian penghargaan kepada siswa yang disiplin. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menghindari korupsi waktu, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berintegritas, produktif, dan bertanggung jawab.

Hasil implementasi ini diharapkan menjadi model pendidikan karakter yang efektif, tidak hanya untuk SMP N 1 Pahae Julu tetapi juga untuk sekolah-sekolah lainnya yang ingin membangun generasi anti korupsi dalam segala bentuk, termasuk korupsi waktu.

2. Saran

SMP N 1 Pahae Julu disarankan untuk memperkuat integrasi nilai-nilai anti korupsi waktu dalam kurikulum melalui pengajaran berbasis ajaran kitab Zefanya, sekaligus melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam program pembentukan karakter yang holistik. Sekolah perlu menyediakan pelatihan bagi guru, mengadakan kegiatan penguatan karakter seperti diskusi dan lokakarya, serta melakukan monitoring berkala untuk evaluasi efektivitas program. Selain itu, guru dan staf perlu menjadi teladan dalam disiplin waktu, sehingga siswa dapat belajar dari contoh nyata. Dengan pendekatan ini, diharapkan pendidikan karakter anti korupsi waktu dapat membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan sadar akan amanah waktu sebagai anugerah dari Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, M. & Johnson, P. (2010). *Ethics and Integrity in Education: A Guide to Building a Responsible Society*. New York: Academic Press.
- Covey, S. R. (2004). *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. New York: Free Press.
- Hill, P. C., & Hood, R. W. (1999). *Measures of Religiosity*. Birmingham: Religious Education Press.
- Kaiser, W. C. (1990). *Toward Old Testament Ethics*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Noddings, N. (2002). *Educating Moral People: A Caring Alternative to Character Education*. New York: Teachers College Press.
- Tobroni. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam: Perspektif Filosofis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zefanya, Kitab. (Alkitab Perjanjian Lama). Diterjemahkan dari bahasa Ibrani oleh Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.